

PERBANDINGAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA KELAS 3 DAN KELAS 5 DI SDN JATILANGKUNG MOJOKERTO

Aris Munandar

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Sasminta Christina Yuli Hartati

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Secara umum, fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Di dalam sebuah aktivitas belajar mengajar PJOK diperlukan adanya interaksi sehingga tercipta pembelajaran yang aktif. Hal ini tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, apakah itu faktor dari luar ataupun dari dalam. Salah satunya adalah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan di lapangan oleh guru. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Salah satu unsur yang mendukung motivasi belajar adalah lingkungan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket motivasi siswa. Angket motivasi siswa digunakan untuk memperoleh data kuantitatif tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang (1) Perbedaan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada siswa kelas 3 dan kelas 5 di SDN Jatilangkung Mojokerto dan (2) mana yang lebih antara siswa kelas 3 dan kelas 5 di SDN Jatilangkung Mojokerto. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat suatu perbedaan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas 3 dan kelas 5 yang dibuktikan dari hasil uji t-hitung $< t$ -tabel ($1,495 < 2,021$) dengan taraf signifikansi 0,05.

Kata Kunci: Siswa kelas 3 dan kelas 5, Motivasi, PJOK

Abstract

In general, the function of national education is to develop the potential of learners to achieve a prosperous society. In teaching-learning process, interaction is needed in order to create an active learning atmosphere. This cannot be separated with other factors, be it from the inside or the outside. One of the inside factor is the student's motivation to participate in the learning process. In the process of learning, motivation is defined as the driving force from within the students that fuels learning process. Learning process can be both internal or external force for the students involved in learning process that makes it possible for a change of attitude that a number of indicators or supporting factors. One of the factor that plays a role in learning process is the environment. This research is using the kind of research non-experiment with quantity approach. The results of this research are collected by question of motivation. Questions of motivation are used to get quantity result about the comparison of the motivation in learning physical education, sport and health. The purpose of this research is to describe (1) the motivation students in learning physical education, sport and health students in 3rd graders and 5th graders of SDN Jatilangkung Mojokerto and (2) the value of comparison motivation students in learning physical education, sport and health students in 3rd graders and 5th graders of SDN Jatilangkung Mojokerto. From this research, it can be concluded there are no difference in the motivation in physical education, sport and health students in 3rd graders and 5th graders proofed by the result of the test t-count $< t$ -table ($1,495 < 2,021$) with 0,05 significance margin.

Keywords: 3rd graders and 5th graders, Motivation in Learning Physical Education, Sport and Health

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam aspek kehidupan, karena di dalam pendidikan terdapat unsur-unsur pengembangan yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Salah satu bagian pendidikan yang ada adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Menurut Kristyandaru (2010:33) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Dengan demikian PJOK merupakan alat bagi pembentukan dan pengembangan siswa secara keseluruhan melalui aktivitas jasmani. Namun, seringkali pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang pasif pada saat di lapangan dan pada akhirnya siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Untuk itu, guru harus lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa yang tujuannya ialah mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab IV pasal 5 juga dijelaskan tentang wajibnya setiap warga Negara yang berusia tujuh hingga lima belas tahun untuk mengikuti pendidikan dasar, sehingga nantinya diharapkan tercapai tujuan pendidikan nasional yang diinginkan.

Menurut Tilaar (2013:30), "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik." Dalam suatu proses belajar sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi karena motivasi belajar sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa. Dalam hubungan motivasi dengan kegiatan belajar yang terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar dan bagaimana guru juga melakukan usaha-usaha untuk

dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar yang baik.

Menurut Sumantri (dalam Astutik 1998:12), siswa kelas 3 SD adalah anak usia 8-9 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar dengan masa perkembangan operasional konkret. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi, mereka senang bermain-main dan lebih suka bergembira. Sedangkan siswa kelas 5 SD memiliki rentang usia 11-12 tahun yang duduk di bangku sekolah dasar dalam tahap perkembangan formal-operasional, dimana anak sudah dapat mengatasi masalah keterbatasan pemikiran konkret-operasional. Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Emosi yang positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku-buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas, dan disiplin dalam belajar.

Dari hasil pengamatan peneliti siswa di SDN Jatilangkung Mojokerto siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK kurang bersemangat hal ini dilihat dari perilaku siswa yang melakukan tugas gerak sendiri tanpa menghiraukan tugas gerak yang diberikan oleh guru PJOK. Kejadian ini sebagian besar terjadi di kelas 3 dan kelas 5. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK menyarankan untuk mengambil sampel kelas 3 dan kelas 5, dengan asumsi bahwa kelas 3 mewakili dari kelas bawah dan kelas 5 mewakili kelas atas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, akan dilakukan penelitian yang berjudul "Perbandingan Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Kelas 3 dan kelas 5 di SDN Jatilangkung Mojokerto".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Maksam, (2009:11) "penelitian non-eksperimen adalah suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi."

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Maksam (2009:13) "pendekatan kuantitatif dalam penelitian antara lain dicirikan oleh pengujian teori/hipotesis dan digunakannya instrumen-instrumen tes yang standar. Pendekatan kuantitatif mendasarkan diri pada angka, cara berpikir deduktif, orientasi universal,

generalisasi jumlah, peneliti menjadi salah satu aspek dari banyak aspek yang lain.”

Populasi dari penelitian ini adalah siswa di SDN Jatilangkung kelas 3 sebanyak 18 siswa, kelas 5 sebanyak 30 siswa. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen yang digunakan adalah angket motivasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar

Deskripsi data pada penelitian ini merupakan penilaian terhadap perbandingan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK antara Siswa Kelas 3 dengan Siswa Kelas 5. Data diperoleh dari pengisian angket motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK di SDN Jatilangkung Mojokerto.

Pada deskripsi data ini membahas tentang rata-rata (*mean*), standar deviasi (*SD*), varian (*S*), uji normalitas, uji homogenitas dan uji *t* atau *t-test*. Berdasarkan hasil hitung manual dan menggunakan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) Statistics 20*, maka dapat dideskripsikan data dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Hasil Angket Motivasi Siswa

Deskripsi	Kelas III	Kelas V	Beda
Jumlah Sampel	18	30	12
Jumlah	3679	6020	2341
Rata-rata	204,39	200,67	3,72
Standar Deviasi	8,691	14,66	5,969
Varian	75,546	214,989	139,443
Nilai Maksimum	216	235	19
Nilai Minimum	180	152	28

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa :

1. Hasil pengisian angket motivasi belajar siswa kelas 3 menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 204,39 standar deviasi sebesar 8,691, dengan varian 75,546 serta nilai tertinggi 216 dan terendah 180.
2. Hasil pengisian angket motivasi belajar siswa kelas 5 menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 200,67, standar deviasi sebesar 14,66 dengan varian 214,989 serta nilai tertinggi 235 dan terendah 152.
3. Perbedaan hasil dari siswa Kelas 3 dengan Siswa Kelas 5 adalah rata-rata sebesar 3,72 dan standar deviasi sebesar 5,969 dengan perbedaan varian sebesar 139,443, nilai terendah dan tertinggi masing-masing 19 dan 28.

Uji Hipotesis Berdasarkan Data Angket Motivasi Belajar

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, terdapat langkah-langkah yang diperlukan antara lain :

Syarat Uji Hipotesis

Hal-hal yang diperlukan untuk mengetahui uji hipotesis dalam analisis penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan sebaran data, digunakan perhitungan manual dengan rumus *Chi-Square* dan dengan bantuan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) Statistics 20*.

Berdasarkan perhitungan manual dengan menggunakan rumus *Chi-Square (Chi-Kuadrat)* didapatkan hasil pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Angket Motivasi Siswa

Motivasi	X ² hitung	X ² tabel	Keterangan
Kelas 3	0,550	5,991	Normal
Kelas 5	0,700		Normal

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa data angket motivasi belajar kelas 3 ($0,550 < 5,991$), motivasi belajar kelas 5 ($0,700 < 5,991$), sesuai dengan ketentuan dapat dikatakan data angket motivasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi tersebut bersifat homogen sesuai dengan asumsi homogenitas maka perlu diuji menggunakan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil perhitungan manual didapat data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data Angket Motivasi Siswa

F hitung	F tabel	Keterangan
1,629	4,057	Homogen

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa harga *F* hitung $<$ *F* tabel yaitu $1,629 < 4,057$ sesuai dengan ketentuan dapat dikatakan data bersifat homogen.

Uji Beda Angket Motivasi

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan dengan menggunakan program SPSS dapat dideskripsikan hasil uji beda rata-rata berpasangan sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Beda Independent

Motivasi	S ²	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Kelas 3	75,546	0,977	2,021	Tidak ada beda
Kelas 5	214,989			

Dari Tabel 4 di atas dapat memberikan penjelasan bahwa hasil perhitungan uji beda rata-rata menunjukkan hasil *T* hitung $<$ *T* tabel ($0,977 < 2,021$), maka hipotesis nol (*H₀*) diterima dan hipotesis kerja (*H_a*) ditolak. Dari hasil uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan pada motivasi belajar siswa Kelas 3 dengan Siswa Kelas 5.

Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian tentang perbedaan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada siswa kelas 3 dengan kelas 5 di SDN Jatilangkung Mojokerto. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi peserta didik di dalam pembelajaran. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik pula.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang perbedaan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran PJOK, diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas 3 dengan kelas 5 di SDN Jatilangkung Mojokerto. Dikarenakan t-hitung (1,495) lebih kecil daripada t-tabel (2,021). Tidak adanya perbedaan tersebut bisa disebabkan karena pembelajaran PJOK yang dilaksanakan oleh guru PJOK di SDN Jatilangkung menyenangkan bagi siswa dan juga banyak siswa yang senang dengan mata pelajaran PJOK sehingga pembelajaran PJOK diterima oleh siswa dengan baik. Sarana dan prasarana, lapangan yang terawat, perlengkapan olahraga yang memadai, guru PJOK yang bisa memberikan materi sesuai dengan karakteristik siswa juga bisa menjadi alasan tidak adanya perbedaan motivasi siswa kelas 3 dan kelas 5 di SDN Jatilangkung.

Jika dihubungkan dengan teori yang ada, yaitu menurut Sumantri, (dalam Astutik, 1998:12) karakteristik anak kelas 3 itu terdiri dari:

- a. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi mereka..
- b. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
- c. Mereka senang bermain-main dan lebih suka bergembira.

Menurut Yusuf (2014), karakteristik siswa kelas 5 adalah adanya pengungkapan emosi yang ditunjukkan kepada sekelilingnya. Emosi yang dirasakan oleh siswa ada 2 macam, yakni emosi positif dan juga emosi negatif. Emosi positif merupakan pengungkapan rasa senang, bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa usia siswa yang berbeda tidak mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Meskipun karakteristik siswa kelas 3 dan juga kelas 5 berbeda jika dilihat dari pola berpikir, tingkat emosi dan juga tingkah laku.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat suatu perbedaan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas 3 dan kelas 5 yang dibuktikan dari hasil uji t-hitung $< t$ -tabel (1,495 $<$ 2,021) dengan taraf signifikan 0,05.

Saran

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan saran agar hasil penelitian ini dapat benar-benar bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru PJOK di SDN Jatilangkung Mojokerto agar memodifikasi materi pembelajaran dengan memberikan permainan-permainan yang bisa lebih mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran PJOK dan juga membuat siswa lebih senang dan bersemangat sehingga tujuan pembelajaran PJOK akan tercapai dengan baik. Serta memberikan umpan balik atas pencapaian siswa sehingga siswa akan merasa lebih dihargai oleh guru pada saat pembelajaran PJOK. Siswa pun akan semakin bersemangat dalam pembelajaran PJOK selanjutnya.
2. Bagi siswa SDN Jatilangkung agar selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK, mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik, lebih meningkatkan antusias diri dalam pembelajaran PJOK, dan lebih berprestasi lagi dalam hal olahraga karena telah banyak sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SDN Jatilangkung.
3. Bagi peneliti, agar bisa menggunakan pengalaman penelitian ini untuk diaplikasikan ketika menjadi seorang pengajar. Agar seluruh siswa didik selalu termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Fitri. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Operasional Hitung Perkalian dan Pembagian dengan Menggunakan Kartu Bilangan pada Siswa Kelas III SDN Cangkring 2 Sidoarjo*. Surabaya: Unesa (Skripsi tidak diterbitkan)
- Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia. 2008. (online) tersedia di: <http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=jam&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel>, diakses 24 Oktober 2013.

- Kristiyandaru, Advendi. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa Press
- Maksum, Ali. 2009. *Buku Ajar Matakuliah Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa penerbit
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mayasari, A.C., 2008. *Pengaruh Penggunaan Metode Respirokal dan Metode Komando terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Olahraga Permainan Bola Voli*. Surabaya: Unesa (Skripsi tidak diterbitkan)
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slavin, Robert. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Taniredja, Tukiran & Mustafidah, Hidayati. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Yusuf, Syamsu dan Sugandhi. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajagrafindo Persada.

